



## DAMPAK KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA

Deva Lusiana<sup>1</sup>, Nauku Ifallah Ramadhan<sup>2</sup>, Risalatul Muawanah<sup>3</sup>, Siti Zazak Soraya<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Kyai Ageng Muhamad Besari Ponorogo, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Kyai Ageng Muhamad Besari Ponorogo, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Kyai Ageng Muhamad Besari Ponorogo, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Kyai Ageng Muhamad Besari Ponorogo, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

Correspondent Email: [devalusiana14@gmail.com](mailto:devalusiana14@gmail.com)

**ABSTRACT.** *This study aims to analyze the impact of teacher performance in improving student learning motivation in the school environment. Teacher performance is seen as a key factor that not only includes the ability to deliver material, but also includes professionalism, integrity, and effective classroom management. The purpose of this study is to analyze the impact of teacher performance on improving student learning motivation in the school environment, by highlighting the role of pedagogical competence, professionalism, and learning strategies applied by teachers in creating an interactive and enjoyable learning atmosphere. This study uses a library research method with documentation techniques and data analysis of various literature sources related to teacher strategies in realizing effective learning. The results of the study indicate that optimal teacher performance, which is characterized by mastery of pedagogical, personality, social, and professional competence, is able to create an interactive, enjoyable learning atmosphere, and foster students' intrinsic and extrinsic motivation. Teachers who apply varied learning methods, build effective communication, and provide positive rewards and encouragement have been shown to increase students' interest and enthusiasm for learning. In addition, external factors such as a supportive work environment and professional training also strengthen teacher performance and have a positive impact on students' learning motivation. Thus, improving teacher performance is the main prerequisite in creating a quality learning process and optimal student learning outcomes.*

**Keywords:** *Teacher Performance, Student Motivation, Education*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Kinerja guru dipandang sebagai faktor kunci yang tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga meliputi profesionalisme, integritas, serta pengelolaan kelas yang efektif. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis dampak kinerja guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah, dengan menyoroti peran kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan teknik dokumentasi dan analisis data terhadap berbagai sumber literatur terkait strategi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kinerja guru yang optimal, yang ditandai oleh penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, serta menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Guru yang menerapkan metode pembelajaran variatif, membangun komunikasi efektif, serta memberikan penghargaan dan dorongan positif terbukti dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan kerja yang suportif dan pelatihan profesional turut memperkuat kinerja guru dan berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru menjadi prasyarat utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan hasil belajar siswa yang optimal

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Motivasi Siswa, Pendidikan

### Article History

Received : 17 Juni 2025

Accepted : 30 Juni 2025

Revision : 30 Juni 2025

Published : 30 Juni 2025

How to cite: Devi L., Ramadhan, N. I., Muawanah, R & Soraya, S. Z. (2025). Dampak Kinerja Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jitera-Journal in Teaching and Education Area*, 2 (2), 272-284



## **PENDAHULUAN**

Pada kenyataannya, guru memainkan peran yang sangat penting dalam system pendidikan. Selain perannya yang strategis dalam pendidikan nasional, ada sejumlah faktor yang memengaruhi penilaian kinerja guru. Salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan di sekolah adalah kehadiran guru. Guru tidak hanya harus memberi tahu siswa apa yang perlu mereka ketahui, tetapi mereka juga harus mengajarkan nilai-nilai penting dan membantu siswa mereka belajar. Kesuksesan guru dalam tugas ini sangat bergantung pada kemampuan yang sesuai dengan perkembangan ilmu serta kemampuan mereka untuk meningkatkan profesionalisme. Tolok ukur penting untuk menilai kualitas guru sebagai pendidik adalah kompetensi yang mumpuni. Guru yang memiliki keahlian dan prestasi yang memadai dapat memberi dampak positif pada proses pembelajaran di kelas. Evaluasi kinerja guru sangat penting untuk menilai kualitas pengajaran dan pengaruhnya pada pencapaian hasil belajar siswa karena mereka dapat menginspirasi, memberikan motivasi, merancang dan melaksanakan kurikulum dengan efektif, dan membuat pengalaman belajar yang menarik yang mendorong pemikiran kritis siswa (Wardany & Rigianti, 2023).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan kegiatan belajar siswa. Kesuksesan pembelajaran yang ideal akan sulit dicapai tanpa motivasi yang tinggi, yang memungkinkan perolehan hasil belajar yang lebih tinggi. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan lebih giat dalam melakukan kegiatan di sekolah, yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki motivasi untuk belajar selama kegiatan pembelajaran, sehingga mereka dapat penuh semangat dan antusias mengikuti kegiatan di kelas. Salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi siswa adalah dengan memberikan mereka dorongan untuk belajar. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada tingginya motivasi yang dimiliki oleh siswa. Dorongan untuk belajar, juga dikenal sebagai motivasi dalam belajar, adalah salah satu elemen yang perlu dipertimbangkan ketika berbicara tentang berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah. (Siahaan & Meilani, 2019).

Guru menjadi garda terdepan dalam pendidikan anak di sekolah dan bertanggung jawab menjalankan kurikulum. Keberhasilan proses belajar bergantung pada kualitas guru yang memadai. Guru yang memiliki prestasi akan lebih mampu mendorong semangat dan motivasi siswa untuk belajar, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas



pembelajaran. Dalam proses belajar, siswa termotivasi oleh dua faktor, yakni motivasi internal yang bersumber dari kebutuhan diri mereka sendiri, dan motivasi eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Performa guru sebagai faktor eksternal dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. (Putro et al., n.d.).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah, khususnya dengan menyoroti peran kompetensi, profesionalisme, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Sesuai dengan karakteristiknya, penelitian pustaka memperoleh data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, bukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena alam maupun analisis statistik. Data dikumpulkan dari buku, jurnal, serta karya ilmiah lainnya yang membahas teori-teori terkait strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, dengan menggunakan teknik dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu metode analisis yang sistematis untuk menelaah makna, pesan, serta penyampaian informasi dalam dokumen, dengan melibatkan pemikiran kritis dan mendalam dari peneliti.

## **HASIL**

### ***Konsep Kinerja Guru dan Motivasi Siswa***

Kinerja guru dalam konteks pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran, melainkan mencakup keseluruhan aspek profesionalisme dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab moral, serta kemampuan pedagogis yang terintegrasi. Kinerja guru adalah cerminan dari integritas profesional yang tercermin melalui keahlian dalam mengelola kelas, perencanaan pembelajaran yang matang, dan pemberian evaluasi yang sesuai dengan perkembangan belajar siswa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, kinerja guru merujuk pada kapasitas profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pembimbing, dan



fasilitator bagi peserta didik, terutama di jalur pendidikan formal. (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005)

Secara konseptual, Krisnayanti mendefinisikan kinerja sebagai tingkat keberhasilan individu dalam mencapai sasaran kerja yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan, Guru yang menunjukkan performa kerja yang optimal harus mampu mengimplementasikan tujuan pembelajaran melalui pendekatan yang adaptif dan kolaboratif. (Wardany & Rigianti, 2023) Empat pilar kompetensi guru yang wajib dimiliki meliputi:

1. Kompetensi pedagogik, yaitu keterampilan dalam memahami karakteristik peserta didik dan merancang strategi proses belajar sesuai dengan kebutuhan mereka;
2. Kompetensi kepribadian, yakni sikap, nilai, dan etika profesional dalam menjalankan tugasnya;
3. Kompetensi sosial, yaitu kecakapan menjalin komunikasi dan kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan sekolah;
4. Kompetensi profesional, yakni kemampuan untuk memahami materi pembelajaran secara komprehensif serta menggabungkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu ke dalam proses pembelajaran

Selain itu, guru perlu memperlihatkan semangat kerja yang kuat, seperti kedisiplinan, integritas, dan ketekunan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Etos kerja ini menjadi landasan moral yang memengaruhi produktivitas dan kinerja guru dalam lingkungan sekolah. Lingkungan kerja yang suportif, kebijakan sekolah yang kondusif, serta penghargaan dari pimpinan sekolah merupakan faktor eksternal yang dapat memperkuat kinerja guru dalam praktik sehari-hari.

Salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran adalah motivasi siswa yang mana hal tersebut dapat menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Secara umum, motivasi belajar dapat dipahami sebagai faktor-faktor motivasi baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar yang mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, menetapkan tujuan belajar, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan akademik. Dalam teori psikologi pendidikan, motivasi terdiri atas dua jenis, yaitu:



1. Motivasi intrinsik, merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya keingintahuan, minat terhadap mata pelajaran, dan kepuasan pribadi atas keberhasilan belajar;
2. Motivasi ekstrinsik, berasal dari luar diri siswa, seperti penghargaan dari guru, dukungan orang tua, atau imbalan berupa nilai atau hadiah.

Guru memegang peranan penting dalam membangun serta meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode pendekatan. Guru yang berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan interaktif dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam proses belajar. Pemberian umpan balik yang positif, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, serta keterlibatan emosional antara guru dan siswa merupakan faktor-faktor penting dalam menjaga dan memperkuat motivasi belajar siswa. *Feedback* yang membangun mendukung siswa dalam memahami kelebihan dan kekurangan mereka, sekaligus memotivasi mereka untuk memperbaiki diri. Motivasi belajar yang kuat mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam memahami materi pelajaran, aktif dalam diskusi, serta memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas. Sebaliknya, motivasi yang rendah seringkali menjadi penyebab utama rendahnya prestasi akademik dan ketidaktertarikan terhadap kegiatan belajar. (Wardany & Rigianti, 2023)

Guru yang memiliki kompetensi tinggi dan kinerja optimal mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Melalui penggunaan strategi pengajaran yang menarik, guru dapat menumbuhkan minat siswa, merangsang rasa ingin tahu mereka, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Guru yang konsisten memberikan pujian, penghargaan, dan perhatian personal kepada siswa akan memperkuat motivasi belajar mereka. Selain itu, keterampilan guru dalam mengelola kelas, menjaga disiplin, dan mengatasi hambatan belajar siswa juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa.

Selain itu, kinerja guru juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pelatihan profesional, keterampilan interpersonal, serta dukungan dari sekolah dan masyarakat. Guru yang mendapat pelatihan berkelanjutan dan memiliki lingkungan kerja yang positif cenderung lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Dampaknya adalah munculnya efek domino terhadap motivasi siswa. Guru yang termotivasi cenderung lebih antusias, inspiratif, dan



inovatif dalam mengajar, sehingga siswa pun lebih terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan semangat tinggi.

### ***Faktor-faktor Kinerja Guru yang Mempengaruhi Motivasi Siswa***

Kemampuan guru dalam mengajar menjadi faktor utama yang berperan dalam kinerja mereka dan memiliki pengaruh langsung terhadap semangat belajar siswa. Guru yang memiliki penguasaan materi yang baik, mampu menyusun rencana pembelajaran secara sistematis, dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa akan lebih efektif dalam mengelola kelas. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konten, tetapi juga cara penyampaiannya. Guru yang dapat menyampaikan materi secara jelas, terstruktur, dan menarik akan lebih mudah menciptakan lingkungan kelas yang nyaman serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, cara guru dalam menerapkan metode pembelajaran sangat memengaruhi bagaimana siswa merespons pelajaran. Penggunaan berbagai metode yang bersifat interaktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau pendekatan kontekstual, dapat memfasilitasi siswa agar lebih memahami materi secara mendalam dan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Metode yang hanya bersifat ceramah konvensional cenderung membuat siswa pasif dan bosan, sedangkan metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses belajar itu sendiri. Motivasi intrinsik siswa cenderung meningkat apabila metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan gaya belajar mereka. Sebaliknya, jika guru gagal memahami karakteristik siswa dan hanya terpaku pada metode tunggal, maka pembelajaran menjadi kurang efektif dan minat belajar siswa menurun. Dengan demikian, guru wajib senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalismenya melalui pelatihan, refleksi diri, dan inovasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan. (Uno, 2023)

Sikap guru dalam berinteraksi dengan siswa juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar. Guru yang bersikap ramah, terbuka, dan menghargai setiap peserta didik tanpa mempertimbangkan asal-usul sosial, status ekonomi, atau kemampuan akademik mereka yang akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Rasa aman ini penting untuk membantu siswa agar lebih berani dalam bertanya serta mengemukakan gagasan mereka., dan bereksplorasi dalam proses belajar. Komunikasi yang



berjalan dengan baik antara guru dan siswa dapat membangun hubungan interpersonal yang harmonis dan positif. Hal ini mencakup cara guru menyampaikan instruksi, memberikan umpan balik, serta merespons pertanyaan atau pendapat siswa. Guru yang mendengarkan siswa dengan empati dan memberikan respon yang konstruktif dapat membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Sebaliknya, guru yang bersikap otoriter, sarkastik, atau meremehkan siswa bisa menghambat motivasi dan menimbulkan kecemasan dalam proses belajar. (Sardiman, 2018)

Komunikasi dua arah yang efektif memungkinkan siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa bahwa pendapat mereka penting dan didengar, mereka akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Ini menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik merupakan fondasi penting dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan.

Dorongan (*reinforcement*) dan penghargaan (*reward*) merupakan bentuk penguatan positif yang sangat efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Guru yang secara konsisten memberikan dorongan kepada siswa untuk terus mencoba, tidak menyerah saat mengalami kesulitan, dan mengapresiasi usaha mereka, bukan hanya hasil akhir yang akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan motivasi intrinsik yang tinggi. Penghargaan bisa berupa pujian verbal, nilai tambahan, kesempatan untuk memimpin diskusi, atau bentuk simbolis lainnya yang menandakan bahwa usaha siswa diakui. Penting bagi guru untuk menyesuaikan bentuk penghargaan dengan usia dan karakteristik siswa. Pada siswa usia dasar, penghargaan simbolis seperti stiker atau pujian memiliki dampak besar, sedangkan siswa yang lebih dewasa cenderung lebih menghargai pengakuan terhadap kemampuan dan tanggung jawab yang diberi.

Namun, penting juga bagi guru untuk tidak menciptakan ketergantungan pada penghargaan eksternal. Penguatan sebaiknya diberikan secara bertahap untuk memicu motivasi internal. Ketika siswa mulai belajar karena motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, karena mereka menyukai tantangan, ingin mengetahui lebih banyak, atau merasa bahwa belajar itu penting-maka motivasi tersebut akan menjadi lebih stabil dan tidak mudah goyah. (Robert E. Slavin, 2006) Oleh karena itu, guru yang bijak akan mampu menyeimbangkan antara dorongan, tantangan, dan penghargaan untuk membangun suasana



pembelajaran yang kondusif dan mendorong siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

## **PEMBAHASAN**

### ***Dampak Kinerja Guru terhadap Motivasi Siswa***

Guru memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan siswa, terutama dalam hal proses pembelajaran. Mereka merupakan faktor penting yang sangat berperan dalam menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kompetensi profesional yang memadai agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat terwujud apabila guru mampu mengelola siswa dengan baik, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, serta menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meski demikian, gangguan sering muncul ketika ada ketidaksesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan sarana, tugas, atau alat yang ada. Karena itu, semua pihak memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan suasana sekolah dan Ruang kelas yang kondusif untuk proses pembelajaran. (Idhayani et al., 2020)

Kegiatan belajar-mengajar di kelas harus berjalan dengan efektif, bermanfaat, dan sukses agar dapat meningkatkan prestasi siswa. Sebab guru merupakan garda terdepan dan pelaksana utama pendidikan di sekolah, serta berperan penting dalam pengembangan kurikulum. Proses pembelajaran yang berhasil hanya dapat dicapai jika guru memiliki kualitas yang baik. Guru yang berprestasi akan mampu meningkatkan semangat belajar siswa, memotivasi mereka, dan akhirnya membawa dampak pada meningkatnya mutu pembelajaran. (Widoyoko, 2009)

Setiap pendidik memiliki strategi tersendiri dalam membangkitkan minat belajar siswa, disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta sarana yang tersedia fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai sangat mendukung guru dalam melaksanakan metode pembelajaran secara optimal. Berikut ini beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.:

1. Mengawali pembelajaran dengan cerita terkait materi

Guru dapat memulai pembelajaran dengan Menceritakan cerita yang relevan dengan topik pembelajaran dapat menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian siswa. Cara



ini mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, sehingga mereka tidak merasa bosan saat mendengarkan penjelasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful yang menekankan pentingnya mengaitkan materi dengan pengalaman siswa agar lebih mudah dipahami.

2. Memberi perhatian pada siswa yang mulai tidak focus

Ketika ada siswa yang mulai kehilangan konsentrasi, guru bisa memberikan perhatian lebih, seperti melempar pertanyaan yang relevan dengan pembelajaran. Ini dapat merangsang pemikiran siswa agar kembali fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik, sekaligus mencegah rasa bosan.

3. Menggunakan media pembelajaran yang menarik

Pemanfaatan media seperti proyektor dengan tampilan slide yang menarik bisa meningkatkan perhatian siswa terhadap materi. Visual yang menarik akan membuat siswa lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar.

4. Menerapkan variasi metode pembelajaran

Guru disarankan menggunakan berbagai metode dalam tiap sesi belajar agar siswa tidak merasa jenuh. Variasi metode ini juga dapat membuat siswa lebih semangat dan tertarik untuk terus mengikuti pelajaran karena adanya pengalaman belajar yang berbeda-beda.

5. Pemberian reward dan punishment

Memberikan penghargaan seperti tambahan nilai jika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dapat mendorong mereka untuk lebih aktif. Sebaliknya, hukuman yang mendidik seperti merangkum materi yang belum dikuasai juga bisa menjadi motivasi agar siswa lebih serius dalam belajar dan menghindari hukuman.

Guru tidak hanya berperan sebagai pengantar materi kepada siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab lain yaitu mendidik dan harus secara aktif memosisikan diri sebagai tenaga profesional. Hal ini penting agar sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi global. Guru, sebagai seorang pendidik dewasa, memiliki tanggung jawab membantu perkembangan siswa baik secara jasmani maupun rohani, agar mereka mampu menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri, sesuai dengan perannya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan individu. (Jaya, 2017) Dalam pembelajaran, guru juga memiliki sejumlah peran penting, yaitu:



1. Korektor

Guru harus memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang termasuk nilai positif dan mana yang termasuk nilai negatif serta memahami perbedaan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Inspirator

Guru harus mampu memberikan dorongan dan inspirasi agar siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya, misalnya dengan memberikan arahan mengenai cara belajar yang efektif ketika siswa menghadapi masalah.

3. Informator

Guru menjadi sumber informasi yang relevan, baik dalam kegiatan akademis maupun non-akademis.

4. Organisator

Guru memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal kepada lembaga tempatnya bekerja maupun secara etis dan moral.

5. Motivator

Guru harus memahami faktor yang membuat semangat belajar siswa menurun, kemudian memotivasi mereka agar aktif dan antusias dalam belajar.

6. Inisiator

Guru menjadi penggagas ide-ide baru yang dapat mendorong kemajuan pendidikan dan pembelajaran.

7. Fasilitator

Guru menjadi penggagas ide-ide baru yang dapat mendorong kemajuan pendidikan dan pembelajaran.

8. Pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing bagi siswa agar mereka tumbuh menjadi pribadi dewasa yang kompeten, karena tanpa arahan, siswa akan mengalami kesulitan dalam proses perkembangan diri.

9. Pengajar

Sebagai pendidik, seorang guru wajib menguasai dengan baik materi yang akan disampaikan kepada siswa dan selalu berupaya mengembangkan kemampuan profesionalnya.



## 10. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru harus memiliki kemampuan untuk mengatur kelas sebagai sebuah lingkungan belajar sekaligus mengelola lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar sangat penting untuk menentukan apakah lingkungan tersebut kondusif bagi proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif dapat memotivasi siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, serta menciptakan kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya, peran guru sebagai pengelola kelas sangat mirip dengan peran seorang organisator. (Rosyidah, 2017)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang tercantum dalam artikel “Dampak Kinerja Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa”, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru memiliki Dampak yang sangat signifikan dalam membentuk dan meningkatkan semangat belajar siswa di lingkungan sekolah. Kinerja guru yang maksimal terlihat tidak hanya dari kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dari profesionalisme, integritas, penguasaan pedagogi, serta kemampuan berinteraksi dengan baik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian yang baik, keterampilan sosial, dan profesionalisme yang tinggi mampu mewujudkan kondisi belajar yang komunikatif dan nyaman bagi siswa, dan mendukung. Hal ini membuat siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi, komunikasi yang baik, serta penghargaan dan dorongan positif dari guru, terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri mereka sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari faktor luar (motivasi ekstrinsik). Selain itu, lingkungan kerja yang mendukung, pelatihan berkelanjutan untuk guru, serta bantuan dari sekolah dan masyarakat, ikut mendorong kinerja guru menjadi lebih baik dan berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru merupakan faktor utama dalam menciptakan pembelajaran berkualitas serta mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Guru dengan kinerja yang baik mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, meningkatkan kompetensi dan



profesionalitas guru perlu menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan di sekolah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Kyai Ageng Muhamad Besari Ponorogo atas fasilitas dan kesempatan yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan. Penghargaan juga disampaikan kepada para dosen, rekan peneliti, serta seluruh pihak yang telah memberikan masukan, referensi, dan dorongan moral sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada keluarga dan sahabat atas doa dan motivasi yang tiada henti. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dan peningkatan kinerja guru dalam memotivasi siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555/1275>
- Putro, S. E., Rinawati, A., & Muh, U. (n.d.). Kata Kunci: Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 02, 278–289.
- Robert E. Slavin. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson/Allyn & Bacon.
- Rosyidah, I. (2017). Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana. *Education*.
- Sardiman. (2018). *Interaksi and motivasi belajar mengajar*. Rajawali Press.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (2005).
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250–261. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.541>
- Widoyoko, E. P. (2009). Analisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Umpwr*, 5(2), 1–16.

